

BAB IV
KESIMPULAN

Bila dalam penelitian yang pertama dapat secara jelas disimpulkan bahasa mana saja yang membangun pocapan beksan Etheng, Lawung Alit, dan Sekar Madura dan belum dapat menentukan identitas bahasa yang dipakai dalam pocapan beksan Lawung Ageng, maka pada penelitian yang kedua ini disimpulkan bahwa pocapan beksan Lawung Ageng ternyata sebagian besar mempergunakan bahasa Madura. Di samping bahasa Madura juga dipakai kosa kata bahasa Bugis dan Jawa. Dari segi kuantitas sebenarnya dapat pula dikatakan bahwa bahasa Bugis ternyata tidak mewarnai pocapan ini. Dengan kata lain asumsi yang diarahkan oleh analisa historis digugurkan oleh analisa linguistik meskipun tidak mutlak. Bahasa Bugis yang turut mewarnai pocapan ini belum berarti apa-apa bila dibandingkan dengan bahasa Madura. Apabila kehadiran kosa kata bahasa Bugis nampak sering di dalam rekonstruksi pocapan beksan Lawung Ageng, sebenarnya tidak lain hanya pengulangan dari kata-kata yang sama. Sedang bahasa Makasar dan bahasa Bajo tidak berperan sama sekali.

Betapa sedikitnya kehadiran kosa kata bahasa Bugis dalam pocapan beksan Lawung Ageng dapat terlihat dalam rekonstruksi di bawah ini :

	<u>Botoh</u>	<u>Jajar</u>
<u>Ia(k) manawa ki dua-dua</u>	:	Iyo
Ah, <u>sitampe</u>	:	Inggih lurah sendika
Ja' mangu	:	Inggih lurah sendika

<u>Ia (k) manawa ki dua-dua</u>	:	Iya
Apa brani tumbaka mungsuh te-:		
keng jamananta	:	Iya brani
Sira brani temen	:	Iya brani temen
Iya, saroba. Ja' mangu	:	Inggih lurah sendika

<u>Ia (k) manawa ki dua-dua</u>	:	Iya
Ah, mangigel bui	:	Inggih lurah sendika

Ya' mangu : Inggih lurah sendika

Ia (k) manawa ki dua-dua : Iya

Mungsuah tumbaken tyas pateni : Inggih lurah sendika

Botoh
Lurah, dua-dua : Iya

Lurah tumengganti beksa, ia(k):

manawa ki mangigel tumbak, sa-:

roba setayung : Iya

Saroba lurah mangigel : Iya

Lurah

Botoh
Ia (k) manawa ki magejang. Ah:

lurah, dua-dua diri' iki mang-:

ganti beksa, ia (k) manawa ki :

mangigel tumbak waged sebelah:

saja, inggih

Botoh

: Inggih, senajan lurah dua-

dua diri' iki mangganti

beksa, ia (k) manawa ki

mangigel tumbak waged se-

belah saja, inggih

Inggih

: Inggih

Lurah
Saroba malele buka ketu

Jajer
: Senen pen, tyas lurah ma-
lale duwa'na

Saroba tua muda buka ketu sa-:

tumbake : Inggih lurah punika

Jajer
Ah lurah, dua-dua diri' iki :

mangganti tumbak waged sebe- :

lah saja, inggih

Jajer

: Inggih, senajan lurah dua-

dua diri' iki mangganti

tumbak waged sebelah saja,

inggih

Inggih : Inggih

Kosa kata yang berasal dari bahasa Bugis dalam pocapan di atas ditandai dengan adanya garis di bawah kata-katanya. Sedangkan tanda ----- dipakai sebagai pengganti ureian laku joged, kandha dan gendhing pengiringnya.

Dengan terekonstruksinya pocapan beksan Lawung Ageng, maka lengkaplah sudah rekonstruksi pocapan beksan yang menjadi obyek penelitian pada kesempatan ini yaitu beksan Etheng dan beksan Lawung. Demikian pula halnya mengenai bagian tertentu dari pocapan beksan Lawung Alit yang pada waktu penelitian pertama juga belum terpecahkan, maka dengan terekonstruksinya pocapan beksan Lawung Ageng terpecahkan pula kekusutan bahasa pada bagian tertentu dari pocapan beksan Lawung Alit. Hal ini disebabkan karena bagian tertentu dari pocapan beksan Lawung Alit tersebut sama dengan bagian tertentu dari pocapan beksan Lawung Ageng.

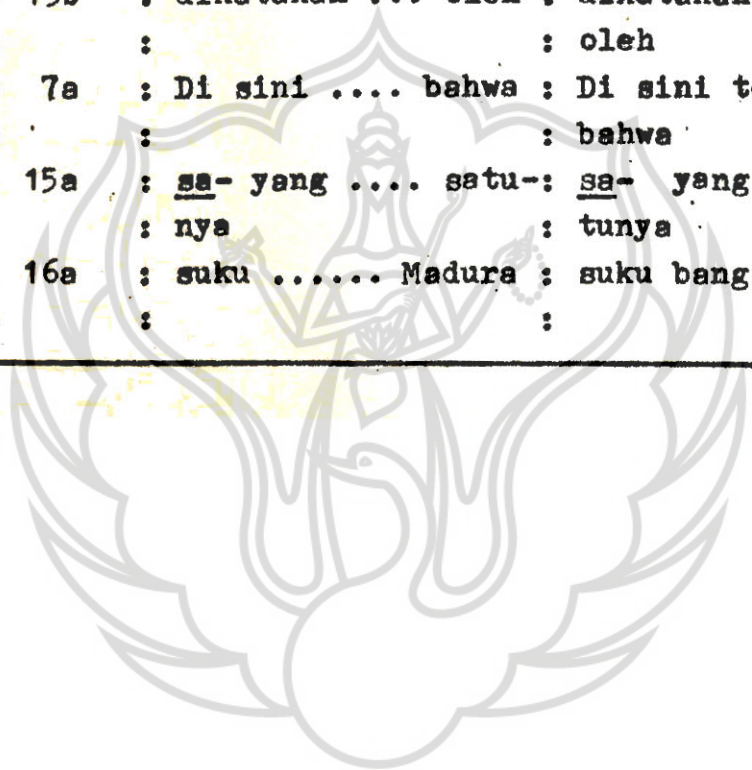
Satu hal yang perlu diketengahkan di sini, mungkin saja hasil penelitian ini belum memuaskan bagi pihak tertentu. Oleh sebab itu diharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam demi penyempurnaan hasil penelitian ini.

KARANGAN YANG DIACU

1. Abdul Djebar Hapip Darmensyah, dkk, 1979, Bahasa Bajan, Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
2. Abdurrazak Daeng Patunru, [tanpa tahun], Sedjarah Gowa, Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Tenggara, Makasar.
3. Asis Safioedin, 1977, Kamus Bahasa Madura-Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
4. Ide Said J.M., 1977, Kamus Bugis-Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
5. Mardiwarsito, L, 1978, Kamus Jawa Kuna-Indonesia, Penerbit Nusa Indah, Ende, Flores.
6. Mees, J.A., 1967, Ilmu-ilmu Perbandingan Bahasa-bahasa Austronesia, Oxford Press, University of Malaya Press, Kuala Lumpur.
7. Mees, W.Fruin, 1922, Sedjarah Tanah Djawa, Jilid II, Terjemahan S.M. Latief, Balai Poestaka, Weltreveden.
8. Peninga & H. Hendriks, [tanpa tahun], Pratisch Ma-doereesch-Hollandsch Woordenboek, G.C.T. Van Dorp & C, Semarang-Soerabaja-Den Haag.
9. Said Mursalin, dkk, 1981, Dialek Geografi Bahasa Bugis Bagian Utara Khusus di Kabupaten Pinrang, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
10. Sartono Kartodirdjo, et.al., 1975, Sejarah Nasional Indonesia, Jilid IV, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
11. Sodaqoh Zainudin Sugianto, dkk, 1978, Bahasa Madura, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
12. Syahrudin Kaseng, 1978, Kedudukan dan Fungsi Bahasa Makasar di Sulawesi Selatan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
13. Sudaryanto, 1983, Linguistik, Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
14. Suhendi Suhamihardja, A, 1980, Sulawesi Selatan, Adat-istiadat dan Kepercayaan, Litera, Bandung.
15. Tammu, J & H. van der Veen, 1972, Kamus Toraja-Indonesia, Yayasan Perguruan Kristen Toraja, Rantepao.
16. Verhaar, J.M.w., 1981, Pengantar Linguistik, Jilid I, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

RALAT

Halaman	: Baris	: Kesalahan	: Seharusnya
Sampul	:	: Di laksanakan	: Dilaksanakan
11	: 3a	: Salah seperti	: Salah satu contoh
	:	:	: seperti
25	: 6a	: dari dan	: dari <u>iya</u> dan
27	: 13b	: dikatakan ... oleh	: dikatakan dibangun
	:	:	: oleh
28	: 7a	: Di sini bahwa	: Di sini terlihat
	:	:	: bahwa
	: 15a	: <u>sa-</u> yang satu-	: <u>sa-</u> yang salah sa-
	:	: nya	: tunya
33	: 16a	: suku Madura	: suku bangsa Madura
	:	:	:

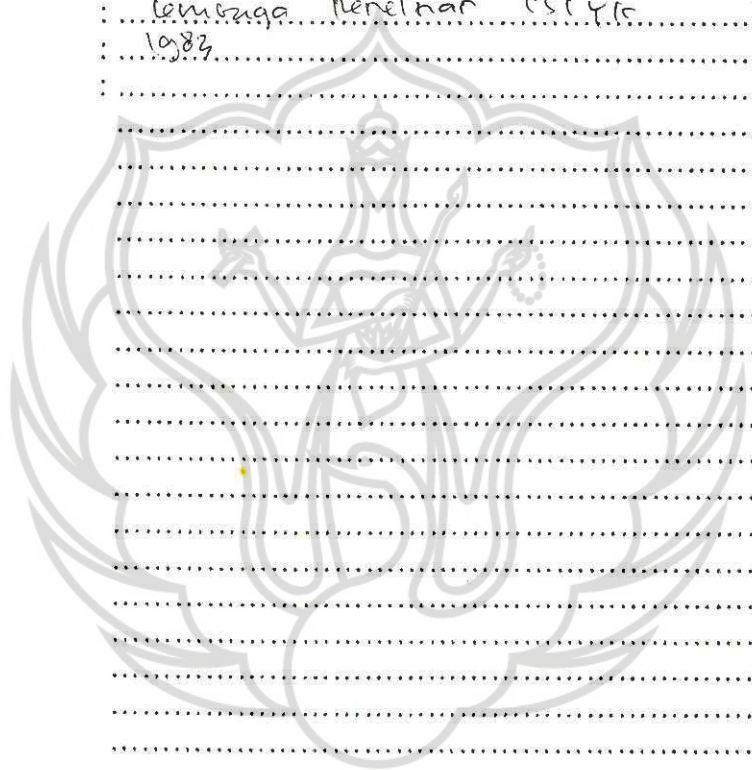


RALAT

Halaman:	Baris:	Tertulis:	Seharusnya:
sampul		Di laksanakan	Dilaksanakan
2	4a ini ti- menunjukkan ini ti- dak menunjukkan
5	19a kebudaya- an Barat alat kebudayaan Barat sebagai alat
8	4a	beksan itu	beksan Lawung itu
	9b	kerajaan berorien- tasi	kerajaan itu berorien- tasi
9	11a	.. di Makasar yang ngirimkan di Makasar yang me- ngirimkan
10	1a	oleh Arung Palkka..	oleh Arung Palakka ...
11	6a	... perkawinan anta- ra Trunajaya dan perkawinan antara putri Trunajaya dan ..
	13a	Salah seperti i	Salah satu contoh se- perti
13	4a	... tempat tinggal prajurit Ketanggung	... tempat tinggal prajurit Wirabraja ..
15	13a	.. yang berbahu.... yang berbau
22	18a	.. yang diucapkan (<u>botoh</u>) kepada	yang diucapkan oleh seorang (<u>botoh</u>) kepada!
23	1a	Kata <u>ma kejah</u>	Kata <u>makejah</u>
24	19a	Bahasa Makasar ..	Bahasa Madura
25	6a	dari dan	dari <u>iya</u> dan
27	13b	... dikatakan oleh	dikatakan dibangun oleh
28	7a	Di sini.... bahwa..	Di sini terlihat bahwa!
	15a	<u>sa-</u> yang.... satu	<u>sa-</u> yang salah satunya!
29	6b	una masih	Kuna masih
33	16a	suku Madura..	suku bangsa Madura ...

Lembar Kerja Laporan Penelitian

No. Urut :
 No. Inventaris : 2074 / A.Sr. / H0 / 1984
 Penulis : Sri : Djaharunani
 Judul : Bahasa Bugis di Batam Besar (alung dan etheng)
 No. Klas : 407 / 050
 Subjek : bahasa
 Bahasa (I,D,A) : bahasa Indonesia
 Catatan Fisik : 37 / p : 30 cm
 Kota Terbit : YK
 Penerbit : Lembaga Penelitian ISI YK
 Tahun Terbit : 1983
 Absrak :



Penanggung Jawab

Dikoreksi

Pengisi Data

.....

.....

.....